BAB I

I.1 Latar Belakang

Kota Bandung adalah ibukota Jawa Barat yang posisinya berada tepat di tengah provinsi Jawa Barat. Secara geografis wilayah Kota Bandung berada antara 107°36' BT dan 6°55' LS dengan luas wilayah 167,45 km2, berada di ketinggian 768 meter di atas permukaan laut. Kota ini dikelilingin oleh banyak pegununggan, sehingga memiliki suhu yang dingin dan sejuk dengan temperatur rata – rata 23℃. Karena dikelilingi oleh banyaknya pegununggan maka kota ini pun memiliki banyak tempat wisata alam, seperti dibagian Selatan terdapat wisata alam Ciwidey yang menyuguhkan keindahan kebun teh dan wisata gunung berapinya yaitu gunung Patuha, lain halnya dengan wilayah Utara yang memiliki wisata alam berupa hutan raya, gunung berapi yaitu gunung Tangkuban Perahu, dan beberapa *curug* atau air terjun.

Wilayah Utara Bandung masih terdapat banyak tempat yang masih alami dan terjaga keindahannya. Seperti halnya di daerah Dago, di daerah ini banyak sekali tempat wisata alam salah satunya Kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda,yang di dalamnnya terdapat banyak objek wisata seperti *Curug* Dago, dan Tebing Keraton. Berbagai tempat ini sudah cukup dikenal oleh kalangan wisatawan yang datang ke Bandung. Dan disetiap tempat memiliki suasana yang berbeda, seperti Taman Hutan Raya atau Tahura Ir. H. Djuanda di tempat ini terdapat banyak wahana wisata alam yang banyak tidak hanya satu saja, seperti wisata gua yaitu Gua Belanda dan Gua Jepang dimana kedua gua ini adalah peninggalan bekas masa penjajahan, lalu ada banyak *curug* atau wisata air terjun sebut saja *Curug* Omas, *Curug* Lalay, *Curug* Kindang dan *Curug* Koleang. Ada pula wisata penangkaran rusa, untuk menikmati semua wisata yang ada di dalam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda wisatawan biasanya melakukan perjalana dengan jalan kaki yang biasanya mencakup jarak yang cukup jauh untuk mencapai semua wahana wisata alam yang ada seperti *Curug* Omas yang jaraknya harus ditempuh sepanjang 6,7 KM.

Tempat wisata lainnya di kawasan Dago adalah *Curug* Dago, *curug* atau air terjun ini adalah tempat yang spesial karena disini terdapat sebuah prastasi peninggalan kerjaan Thailand, Raja Chulalongkom II (Rama V) yang pada tahun 1818 pernah

berkunjung ke tempat ini, *curug* dago masih masuk kedalam kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Lalu tempat wisata alam terakhir yang ada di Dago adalah Tebing Keraton, sebenarnya tempat ini hanya sebuah tebing yang terdapat di kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, hal yang membuat tempat ini terkenal adalah pemandangannya yang sangat indah yaitu pemandangan pegunungan dan hutan pinus yang bisa dilihat dari ketinggian dan jika wisatawan datang pada pagi hari akan dapat melihat matahari terbit yang diselimuti oleh awan atau kabut yang berada di sekitaran tebing tersebut.

Sebagai salah satu aset parawisata di Jawa Barat khususnya Bandung tentunya sebuah tempat wisata harus memiliki berbagai fasilitas yang memadai baik berupa fasilitas umum maupun fasilitas informasi, seperti halnya sebuah media petunjuk arah atau informasi tempat tersebut. Di kawasan Tahura Ir. H. Djuanda ini sudah dapat ditemui berbagai fasilitas tersebut hanya saja bagi fasilitas informasi yang ada masih kurang informatif sehingga tidak membantu wisatawan secara penuh.maka dari itu diperlukan berupa pemberian fasilitas informasi yang bisa dipahami wisatawan dan dijangkau dengan mudah, sehingga dapat bermanfaat bagi wisatawan dan pihak pengelola.

I.2 Identifikasi masalah

Dari latar belakang didapat berbagai permasalahan, sebagai berikut;

- Kurangnya media informasi cetak yang dapat membantu wisatawan untuk mencapai tempat di kawasan Tahura Ir. H. Djuanda.
- Kurangnya media yang dapat memberikan informasi mengenai objek wisata di Tahura.
- Banyaknya pengunjung yang masih bingung tentang berbagai tempat yang ada di Tahura baik fasilitas dan objek wisata.

I.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang terdapat di Tahura adalah tentang bagaimana cara memberikan sebuah media informasi kepada wisatawan agar dapat membantu dalam mencapai tempat yang

ada di Tahura lalu sebagai sumber informasi mengenai objek wisata dan informasi larangan atau himbauan di Tahura Ir. H. Djuanda.

I.4 Batasan masalah

Dalam Perancangan ini penulis akan membatasi masalah dengan hanya membahas tentang permasalahan fasilitas informasi yang ada di kawasan Tahura Ir. H. Djuanda. Media informasi yang dimaksud ialah *sign system* atau media yang berfungsi sebagai alat untuk menujukan arah atau informasi sebuah tempat.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Setiap perancangan yang ada sudah pasti memiliki tujuan dan manfaat baik bagi penulis maupun pihak lainnya. Adapun kegunaan dan manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut :

- Sebagai sumber informasi bagi pengunjung mengenai fasilitas informasi yang terdapat di Kawasan Tahura Ir. H. Djuanda.
- Sebagai acuan perubahan dan penambahan media informasi tentang tempat, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengunjung.
- Sebagai salah satu manfaat bagi pengelola dalam meningkatkan pelayanan kepada wisatawan.
- Sebagai penunjang sebuah tempat wisata untuk dapat meningkatkan kualitas tempat tersebut.